

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Angka Bebas jentik (ABJ) di Desa Banyumeneng yaitu 42,2 %, dan Angka Bebas jentik (ABJ) di Desa Batusari yaitu 71,1 % sehingga diperoleh Angka Bebas jentik (ABJ) di 2 Desa sebesar 56,7 %.
2. Terdapat 45 jentik di 6 titik dengan ketinggian yang berbeda. Pada ketinggian 23 m terdapat 4 jentik, pada ketinggian 26 m terdapat 7 jentik, pada ketinggian 27 m terdapat 1 jentik, pada ketinggian 46 m terdapat 14 jentik, pada ketinggian 49 m terdapat 8 jentik dan pada ketinggian 51 m terdapat 10 jentik. Ketinggian yang banyak terdapat jentik yaitu terletak pada ketinggian 46 m.
3. Ditemukan 45 nyamuk di Desa Banyumeneng dan Batusari dengan 3 spesies yang berbeda. Spesies yang ditemukan yaitu *Aedes Aegypti* sebanyak 35 ekor (77,8%), *Aedes Albopictus* sebanyak 6 ekor (13,3%) dan ditemukan spesies *Cule Gellidus* sebanyak 4 ekor (8,9%).
4. Ditemukan 2 penampungan air yang menjadi tempat perindukan jentik yaitu kulah (36,0%) dan TPA lain (70,0%)
5. Letak tempat perindukan yang positif jentik terdapat di dalam rumah sebesar 40,0% dan diluar rumah sebesar 83,3%.
6. Terdapat 8 tempat penampungan air yang menggunakan penutup. Tempat perindukan yang positif jentik yaitu sebesar 62,2%.
7. Terdapat 18 tempat perindukan yang terdapat predator sejenis ikan. tempat perindukan yang tidak terdapat predator lebih banyak terdapat jentik yaitu sebanyak 43 tempat perindukan (48,9%).
8. Terdapat perbedaan warna dinding pada tempat perindukan, yaitu gelap sebanyak 60 tempat dan warna dinding terang sebanyak 46 tempat. Tempat perindukan dengan warna dinding yang gelap lebih banyak terdapat jentik yaitu sebanyak 31 (51,7%) tempat perindukan.

9. Kadar pH tempat perindukan yang terdapat di desa batusari dan desa banyumeneng yaitu netral (6,8-7,2) sebanyak 20,8% dan kadar pH basa (>7,2) sebanyak 79,2 %. Kadar pH basa lebih berpotensi terdapat jentik yaitu sebesar 57,8 %.
10. Kadar TDS tempat perindukan yang terdapat di desa batusari dan desa banyumeneng tergolong normal (<500). Kadar TDS yang normal lebih berpotensi terdapat jentik yaitu sebesar 46, %.
11. Perilaku Pembersihan Sarang Nyamuk (PSN) yang tidak dilakukan dalam 1 bulan terakhir lebih berpotensi terdapat jentik yaitu sebesar 70,8%.
12. Faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik antara lain jenis tempat perindukan, dan keberadaan predator dan perilaku PSN. Faktor yang lebih dominan yaitu keberadaan predator.

B. Saran

1. Tenaga kesehatan setempat harus bekerja sama dengan kader masyarakat dalam upaya meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ).
2. Tenaga kesehatan dan kader harus melakukan sosialisasi dan gerakan PSN 1 rumah 1 jumentik serta evaluasi secara konsisten untuk mengurangi kepadatan jentik.
3. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang karakteristik tempat penampungan yang berpotensi terdapat jentik sehingga masyarakat bisa turut serta dalam upaya pencegahan penyakit tular vektor.
4. Masyarakat harus memperhatikan kondisi sanitasi lingkungan rumah yang beresiko menjadi tempat perindukan nyamuk seperti keberadaan tanaman dan sampah disekitar rumah.